

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwasanya “tiap-tiap warga negara berhak untuk memperoleh pengajaran (pendidikan)”. Dari kutipan pasal di atas, dapat diketahui bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh pendidikan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan kehidupannya, dan pemerintah berkewajiban menyelenggarakan pendidikan yang dapat membelajarkan warga masyarakat dari berbagai lapisan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Penjelasan lain pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat (1) juga menyebutkan bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.

Berdasarkan Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 dan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, penyelenggaraan Program Pendidikan Nasional yang dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar (SD, SMP), menengah (SMA) dan pendidikan tinggi, pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan

Di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal ini meliputi pendidikan kecakapan hidup,

pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Adapun satuan dari pendidikan nonformal ini meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang merupakan bentuk kegiatan belajar mandiri yang dilakukan oleh keluarga.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal di mana di dalamnya mengandung berbagai bentuk jenis pendidikan nonformal di antaranya keaksaraan fungsional, Kejar Paket A, Kejar Paket B, Kejar Paket C, Kursus- kursus, KBU, dan jenis pendidikan lainnya. Pada umumnya pengelola dan penyelenggara PKBM adalah masyarakat akan tetapi difasilitasi oleh pemerintah (Departemen Pendidikan Nasional, melalui Pendidikan Luar Sekolah (PLS) di tingkat provinsi atau kabupaten/kota).

Keberhasilan program pendidikan yang diselenggarakan oleh PKBM tergantung pada bagaimana hasil (*output*) dan pengaruh (*outcome*) yang disebut tujuan pendidikan nonformal terhadap objek program pendidikan tersebut atau biasa disebut dengan warga belajar. Adapun tujuan ini secara fungsional saling berhubungan dengan sub sistem pendidikan nonformal lainnya yakni komponen (masukan sarana, masukan mentah, masukan lingkungan dan masukan lain) dan

proses.

Proses menyangkut interaksi edukasi antara masukan sarana, terutama pendidik dengan masukan mentah, yaitu peserta didik (warga belajar). Proses terdiri atas kegiatan pembelajaran, bimbingan penyuluhan dan atau pelatihan, serta evaluasi. Pada proses belajar mengajar, terjadi interaksi antara warga belajar dan tutor sebelumnya

Jika hal ini dikaitkan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada program pendidikan nonformal yang dilakukan oleh tutor, maka proses pendampingan dapat diupayakan terutama untuk meningkatkan motivasi belajar warga belajar untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dengan membentuk suatu proses pendampingan untuk meningkatkan motivasi belajar warga belajar dengan menerapkan teori-teori pendidikan orang dewasa (andragogi).

Seorang tutor tentu harus memiliki kemampuan dan keinginan yang kuat untuk melakukan usahanya dalam mencapai tujuan program pendidikan nonformal yang diselenggarakan PKBM dan tentunya harus mampu mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi baik oleh PKBM maupun tutor itu sendiri. Objek dari pelaksanaan program pendidikan nonformal adalah manusia atau biasa kita sebut sebagai warga belajar. Dalam pelaksanaan program salah satunya adalah terjadinya proses belajar mengajar baik berupa berupa tutorial, tatap muka antara tutor dengan warga belajar, maupun belajar mandiri yang menuntut keaktifan dari warga belajar tersebut. Artinya diperlukan keinginan yang kuat dari

warga belajar untuk selalu mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena tanpa warga belajar, proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Berbeda dengan tutor, tanpa tutor belajar masih bisa berjalan. Hal ini disebabkan objek dari pembelajaran ini adalah warga belajar.

Dalam dunia pendidikan, seorang tutor atau guru mempunyai peran yang sangat besar bagi seorang anak dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa tutor merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Tutor atau guru memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh, membimbing dan meningkatkan motivasi belajar. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu tutor dengan tutor yang lainnya. Pola asuh guru atau tutor merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku tutor dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan belajar mengajar.

Dalam kegiatan memberikan pelajaran ini, tutor atau guru akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anak didiknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan tutor selalu dilihat, dinilai, dan bahkan ditiru oleh warga belajar atau peserta didik yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi warga belajarnya.

Tutor juga memiliki peranan penting bagi perkembangan pribadi warga belajar, baik sosial, emosional maupun intelektualnya. Pada diri anak akan tumbuh motivasi, kesadaran dirinya, dan identitas skill serta kekuatan/kemampuan-kemampuannya sehingga memberi peluang untuk sukses belajarnya,

identitas gender yang sehat, perkembangan moral dengan nilainya dan kesuksesan dalam keluarga.

Jika hal ini dikaitkan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada program pendidikan nonformal yang dilakukan oleh tutor, maka proses pendampingan dapat diupayakan terutama untuk meningkatkan motivasi belajar warga belajar untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dengan membentuk suatu proses pendampingan untuk meningkatkan motivasi belajar warga belajar dengan menerapkan teori-teori pendidikan orang dewasa (andragogi).

Seorang tutor tentu harus memiliki kemampuan dan keinginan yang kuat untuk melakukan usahanya dalam mencapai tujuan program pendidikan nonformal yang diselenggarakan PKBM dan tentunya harus mampu mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi baik oleh PKBM maupun tutor itu sendiri. Objek dari pelaksanaan program pendidikan nonformal adalah manusia atau biasa kita sebut sebagai warga belajar. Dalam pelaksanaan program salah satunya adalah terjadinya proses belajar mengajar baik berupa berupa tutorial, tatap muka antara tutor dengan warga belajar, maupun belajar mandiri yang menuntut keaktifan dari warga belajar tersebut. Artinya diperlukan keinginan yang kuat dari warga belajar untuk selalu mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena tanpa warga belajar, proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Berbeda dengan tutor, tanpa tutor belajar masih bisa berjalan. Hal ini disebabkan objek dari pembelajaran ini adalah warga belajar.

Dengan melihat banyaknya warga belajar yang mengikuti program pendidikan nonformal itu mengartikan kepercayaan masyarakat terhadap program yang diselenggarakan tentu masih ada. Oleh karena itu, upaya dalam mempertahankan kepercayaan harus selalu dilakukan agar program bisa mendapatkan dukungan yang lebih dari masyarakat. Salah satu upaya dalam menjaga kepercayaan masyarakat itu sendiri adalah dengan memberikan yang terbaik untuk masyarakat di antaranya menghasilkan warga belajar yang berkualitas.

Untuk menjadikan warga belajar memiliki kemampuan yang baik serta berkeinginan yang teguh, kuat dan memiliki tingkat fungsional yang tinggi akan memerlukan pembelajaran yang maksimal, artinya warga belajar akan selalu dituntut memiliki keinginan untuk belajar karena ada kesadaran bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan. Keinginan ini bisa kita sebut dengan dorongan warga belajar untuk selalu mengikuti kegiatan pembelajaran.

Siswa harus memahami informasi dalam *Short Term Memory (STM)* atau memori jangka pendek dan mengolah informasi untuk diambil maknanya. Dalam hal ini siswa atau warga belajar harus menggali ingatan siasat-siasat yang pernah digunakannya.

Siswa mendapatkan konfirmasi sejauh prestasinya tepatnya siswa mendapat konfirmasi tentang tidaknya penyelesaian yang ditemukannya

komunikasi ini dapat meningkatkan atau menurunkan motivasi siswa untuk berusaha memeras otak lagi pada lain kesempatan.

Pada zaman sekarang banyak anak yang mengalami kegagalan dalam masa pra sekolah atau pun di dalam pembelajaran tidak jarang diantara mereka yang merasa kurang diberikan motivasi oleh seorang guru ataupun tutor maka tidak sedikit pula siswa yang cenderung kurang merasa maksimal di dalam melakukan pembelajaran karena di antara mereka rata-rata sudah memasuki usia dewasa atau pendidikan orang dewasa di dalam masa-masa remaja mereka sedang mencari jati diri mereka hingga mereka kurang menyadari akan pentingnya dalam mencari ilmu pengetahuan karena kurangnya motivasi dari dalam keluarga ataupun dari lingkungan sekolahnya karena otak mereka tidak bisa dipaksa untuk melakukan apa yang kita tugaskan.

Kemampuan berpikir mereka bukan untuk belajar, tetapi untuk melakukan apa yang kita perintahkan mengapa banyaknya siswa yang gagal dalam pembelajaran atau pun di masa pra sekolah karna mereka merasa kurangnya motivasi sehingga mereka merasa tidak memiliki kemampuan di dalam dirinya guru atau tutor harus bisa menggambarkan beberapa kasus yang ada di orang dewasa menggunakan kemampuan yang baik agar mereka mampu berpikir dengan baik.

Dengan kondisi serta perilaku yang berbeda cenderung warga belajar sedikit sulit untuk mendapatkan keefektifan dalam pembelajaran tersebut karena mereka merasa jenuh dengan sebuah materi ataupun kondisi kelas yang membuat

mereka tidak maksimal dalam menyerap ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan.

Siswa atau warga belajar sadar akan tujuan yang harus di capai dan bersedia melibatkan hal ini sangat berperan, karena siswa harus berusaha memeras otaknya sendiri.

Karena kalau kadar motivasi nya yang lemah, siswa akan cenderung membiarkan pembelajarannya. Peran guru atau tutor dalam hal ini adalah menimbulkan motivasi belajar siswa dan memberikan siswa akan tujuan pembelajaran yang harus di capai.

Jadi sikap pendidik atau tutor dalam memberikan pembelajaran terhadap warga belajar yang terdiri dari berbagai usia yang bersifat heterogen. Orang dewasa mempunyai arti penting dan pengaruh yang besar dalam mengikuti proses pembelajaran beberapa alasan orang dewasa lebih kritis, orang dewasa mempunyai bahan pertimbangan untuk menilai sikap pendidik, orang dewasa berpegang pada norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Upaya tutor dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap warga belajar paket C akan cenderung memiliki banyak hambatan antara hubungan tutor dengan warga belajar. Tutor harus bisa memberikan motivasi yang lebih terhadap warga belajar agar bisa memberikan keefektifan selama pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran cenderung warga belajar kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh seorang tutor dan apabila warga belajar kurang menyukai mata pelajaran yang kurang dikuasai oleh warga belajar cenderung warga belajar akan mengabaikan pembelajarannya.

Dalam hal ini sikap tutor akan sangat dinilai oleh warga belajar baik itu dalam bentuk penyampaian mata pelajaran atau pemberian motivasi yang diberikan kepada warga belajar. Dan masih banyak pula warga belajar yang kurang menghadiri pembelajaran karna memiliki beberapa faktor dan dalam pengisian daftar absensi ada yang hanya mengikuti pelajaran selama satu minggu 2 kali atau bahkan satu minggu hanya mengikuti 1 pertemuan saja. Baik tutor ataupun warga belajar harus bisa mengetahui yang menjadi kelemahan dan kelebihan warga belajar dalam proses pembelajaran.

Tutor harus memberikan pendampingan terhadap warga belajar yang kurang menghadiri proses pembelajaran. Tanpa ada unsur memaksa agar warga belajar tetap bersemangat untuk hadir mengikuti proses pembelajaran

Dengan melihat banyaknya warga belajar yang mengikuti program pendidikan nonformal itu mengartikan kepercayaan masyarakat terhadap program yang diselenggarakan tentu masih ada. Oleh karena itu, upaya dalam mempertahankan kepercayaan harus selalu dilakukan agar program bisa mendapatkan dukungan yang lebih dari masyarakat. Salah satu upaya dalam menjaga kepercayaan masyarakat itu sendiri adalah dengan memberikan yang terbaik untuk masyarakat di antaranya menghasilkan warga belajar yang berkualitas.

Untuk menjadikan warga belajar memiliki kemampuan yang baik serta berkeinginan yang teguh, kuat dan memiliki tingkat fungsional yang tinggi akan memerlukan pembelajaran yang maksimal, artinya warga belajar akan selalu dituntut memiliki keinginan untuk belajar karena ada kesadaran bahwa belajar

merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan. Keinginan ini bisa kita sebut dengan dorongan warga belajar untuk selalu mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada pengertian di atas dapat kita lihat betapa pentingnya sebuah motivasi yang ada dalam diri manusia, motivasi ini adalah motivasi yang bersifat positif. Dalam pendidikan nonformal unsur motivasi tidak bisa lepas, sebab motivasi merupakan salah satu komponen yang ada dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan khususnya pada program pendidikan kesetaraan terdapat beberapa permasalahan yang bisa menghambat jalannya program pendidikan di antaranya kesungguhan dalam pelaksanaan pembelajaran masih dan sering mengabaikan apa-apa yang diinstruksikan oleh tutor. Pada satu sisi tutor berkeinginan untuk melakukan proses pembelajaran secara rutin bahkan harus lebih sering untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, akan tetapi di sisi lain tutor sendiri terbentur oleh kehadiran warga belajar yang kurang sehingga menjadikan porsi pertemuan dengan warga belajar serta semangat tutor sendiri menjadi berkurang. Permasalahan yang paling menyulitkan PKBM ini adalah masalah kehadiran warga belajar yang terbilang kurang. Terdapat warga belajar yang kurang memahami dan menguasai materi pembelajaran kesetaraan, meskipun sudah diberikan teori oleh tutor.

Karena kurangnya motivasi dalam diri warga belajar sehingga cenderung warga belajar mengabaikan proses pembelajaran kurangnya semangat dalam diri sehingga warga belajar cenderung jarang masuk untuk melakukan proses

pembelajaran. Karena apabila kadar motivasi yang diberikan oleh tutor cenderung lemah atau tidak terlalu membuat warga belajar tertarik maka warga belajar akan cenderung kurang *respect* terhadap apa yang disampaikan oleh tutor atau pendidik.

Untuk mengatasi itu semua perlu adanya peningkatan keadaan yang tepat bagi warga belajar program paket C khusus nya dalam proses pembelajaran, tutor memegang penting dalam peningkatan motivasi dan prestasi warga belajar dalam belajar. Karena kalau kadar motivasi yang diberikan oleh tutor monoton sangat minim kemungkinan untuk bisa meningkatkan prestasi warga belajar program paket C.

Tutor menjadi salah satu alasan yang paling kuat dalam proses pembelajaran karena tutor harus bisa menjadi pencetus ide-ide baru dan berinovasi yang baru agar bisa meningkatkan rasa percaya diri dan kemauan terhadap warga belajar agar warga belajar mau mengikuti proses belajar mengajar secara maksimal untuk meningkatkan prestasi belajar.

Tutor memiliki berbagai tanggung jawab seperti informator , organisator, motivator, pengarah atau pembimbing , inisiator, fasilitator, mediator, dan evaluator terhadap keberhasilan warga belajar dalam proses pembelajaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi warga di PKBM Gema sehingga cenderung warga

belajar mengabaikan pelajaran yang disampaikan oleh tutor.

2. Kurangnya semangat dalam diri warga belajar untuk masuk sekolah dan mengikuti pembelajaran.
3. Kurangnya rasa percaya diri dalam mempelajari mata pelajaran

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model pendampingan tutor terhadap warga belajar?
2. Bagaimana implementasi model pendampingan tutor terhadap warga belajar?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penggunaan model pendampingan

### **D. Batasan Masalah**

Karena adanya keterbatasan waktu dan teori supaya penelitian dapat dilakukan dengan lebih mendalam terhadap warga belajar dalam penelitian ini lebih memusatkan pada rumusan masalah, maka batasan dalam penelitian ini lebih memusatkan pada:

1. Untuk memberikan upaya tutor dalam meningkatkan motivasi warga belajar
2. Untuk mengetahui model pendampingan tutor terhadap warga belajar
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi model pendampingan tutor terhadap warga belajar

4. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan model pendampingan

#### **E. Definisi Operasional**

Supaya tidak terjadi salah satu persepsi yang dapat menimbulkan pengertian ganda ataupun menghilangkan makna, maka perlu penjelasan mengenai variabel yang ada dalam judul penelitian :

1. Tutor

Tutor dalam penelitian adalah orang yang membantu proses belajar dasar dan keterampilan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bahan kajian atau pengajaran yang di ajarkan (Anwar Iskandar, 1990,6)

2. Memotivasi

Memotivasi asal dari kata motivasi yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu jadi memotivasi adalah memberikan dorongan kepada seorang siswa atau warga belajar untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu (Morgan, S, Nasution)

3. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu aktivitas yang di dalamnya terdapat proses memberikan atau menerima pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.

4. Warga belajar program paket c

Suatu kegiatan membelajarkan dengan sasaran masyarakat yang proses belajarnya dengan menggunakan modul paket "c" sebagai sarana belajar utama.

#### 5. PKBM GEMA

PKBM GEMA mampu memberikan penyadaran terhadap warga masyarakat di sekitar tentang sekolah menengah atas atau (SMA), jika masyarakat yang pernah mengikuti sekolah menengah pertama (SMP) akan tetap bisa melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA).

#### 6. Pendidikan non formal

Pendidikan non formal di selenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

#### 7. Penyelenggaraan program paket “C”

Penyelenggaraan program paket “C” sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan berkelanjutan dalam spektrum pendidikan untuk semua, maka prinsip “dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat” sangat perlu untuk di kedepankan. Tidak saja menjadi moto tetapi menjadi suatu kondisi obyektif yang dinamis sebagai wujud dari kesadaran kolektif bahwa pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga.

#### 8. Dasar pemikiran

Dasar pemikiran ini yang memberikan ruang yang luas bagi masyarakat untuk mengambil peran aktif sebagai penyelenggaraan program paket C. Peran pemerintah lebih menempatkan diri sebagai fasilitator dan pengayom. Namun demikian pemerintah tetap mempunyai kewajiban untuk menjamin

terselenggaranya program kejar paket C, dan menjamin mutu penyelenggaraan serta lulusan paket C.

#### 9. PKBM GEMA

PKBM GEMA merupakan salah satu pendidikan non formal yang memberikan wadah sebagai upaya membangkitkan kemampuan masyarakat dalam menyadari akan pentingnya pendidikan merencanakan potensi yang ada di dalam masyarakat melalui peningkatan motivasi dalam pembelajaran.

### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilaksanakannya Penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana model pendampingan tutor terhadap warga belajar
2. Untuk menganalisis bagaimana implementasi model pendampingan tutor terhadap warga belajar
3. Ingin mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan model pendampingan tutor terhadap warga belajar

### **G. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan memiliki nilai kegunaan bagi semua pihak terkait dengan topik penelitian ini. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini di antaranya yaitu sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan untuk masyarakat**

- a. Untuk menambah wawasan terhadap kajian akan pentingnya pendidikan non formal.

- b. Untuk menambah wawasan terhadap kajian akan pentingnya pendidikan non formal.
- c. Untuk menambah motivasi dan kesadaran terhadap warga belajar tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan.
- d. Untuk menambah pemahaman terhadap masyarakat yang memiliki pendidikan setara SMP bahwa mereka masih bisa mendapatkan pendidikan setara SMA di program paket c PKBM Gema..

## **2. Kegunaan untuk lembaga**

Dari sisi kegunaan untuk lembaga manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap pihak – pihak terkait di antaranya:

- a. Sebagai bahan acuan bagi tutor di masa depan tentang pentingnya memberikan ilmu pengetahuan kepada warga belajar yang pernah gagal dalam masa sekolah.
- b. Sebagai bahan acuan kepada masyarakat akan adanya sekolah non formal yang ada di PKBM Gema.

## **3. Kegunaan untuk peneliti**

Dari sisi kegunaan untuk peneliti manfaat yang ingin di capai dari penelitian ini adalah memberikan pembaharuan baru. Yaitu:

- a. Memberikan pembaharuan baru tentang motivasi dan semangat dalam pembelajaran agar lebih efektif dalam mengikuti pembelajaran secara maksimal.

- b. Untuk menambah wawasan akan adanya pendidikan non formal yang ada di kota Tasikmalaya.
- c. Untuk belajar lebih memahami tentang keberadaan pendidikan non formal.